

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga yang memiliki fungsi yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara kegiatan tersebut meliputi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan berjangka dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya.

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013: 463) Bank merupakan lembaga penting yang berfungsi sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan) dimana bank mempertemukan pihak yang memiliki *surplus unit* (kelebihan Dana) dengan pihak yang membutuhkan *deficit unit* (kekurangan atau membutuhkan dana)

Dalam kegiatan operasional, tujuan bank adalah memperoleh dan meningkatkan keuntungan yang akan digunakan sebagai kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan oleh bank. keuntungan tersebut digunakan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Dengan adanya peningkatan laba pada bank menunjukkan bahwa profitabilitas bank dalam posisi yang baik dan mampu membuat bank lebih berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan dimasa yang akan datang. Untuk mengukur besarnya profitabilitas salah satu cara yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) yaitu mengukur kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh keuntungan secara

keseluruhan. Selain itu tinggi rendahnya kualitas bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, efisiensi, dan sensitivitas.

Kinerja bank dikatakan baik apabila ROE dalam suatu bank meningkat setiap periodenya tetapi tidak dengan bank pembangunan daerah. Dapat dilihat di tabel 1.1 bahwa selama periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019 rata-rata ROE bank pembangunan daerah mengalami penurunan dapat dibuktikan dengan rata – rata tren yang negatif sebesar -8,67 persen.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON EQUITY (ROE) BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TRIWULAN I 2014 – TRIWULAN II 2019

Nama Bank	2014	2015	tren	2016	tren	2017	tren	2018	tren	2019	tren	rata rata tren
PT. BPD BALI	25.66	24.93	-0.73	24.31	-0.62	19.85	-4.46	14.04	-5.81	20.23	6.19	-5.43
PT. BPD BANTEN, TBK	-16.47	-57.19	-40.73	-83.76	-26.57	-15.43	68.33	-26.77	-11.34	-64.82	-38.05	-48.35
PT. BPD BENGKULU	32.58	27.31	-5.27	25.30	-2.01	18.78	-6.52	11.93	-6.85	17.86	5.93	-14.72
PT. BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	22.59	21.99	-0.60	17.70	-4.29	16.25	-1.45	11.69	-4.56	15.20	3.51	-7.39
PT. BPD DKI	13.80	6.11	-7.69	10.87	4.76	10.13	-0.74	10.62	0.49	9.61	-1.01	-4.19
PT. BPD JAMBI	25.25	15.68	-9.77	18.16	2.48	22.64	4.48	17.81	-4.83	13.99	-3.82	-11.46
PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK	18.92	23.05	4.13	21.81	-1.24	20.05	-1.76	18.31	-1.74	16.93	-1.38	-1.99
PT. BPD JAWA TENGAH	28.56	28.59	0.03	23.01	-5.42	22.08	-1.09	22.64	0.56	12.14	-10.50	-16.42
PT. BPD JAWA TIMUR, TBK	18.98	16.11	-2.87	17.82	1.71	17.43	-0.39	17.75	0.32	21.30	3.55	2.32
PT. BPD KALIMANTAN BARAT	22.14	19.96	-2.18	18.58	-1.38	18.03	-0.55	16.22	-1.81	15.57	-0.65	-6.57
PT. BPD KALIMANTAN SELATAN	19.02	14.01	-5.01	13.62	-0.39	10.97	-2.65	6.08	-4.89	12.24	6.16	-6.78
PT. BPD KALIMANTAN TENGAH	27.59	22.99	-4.60	17.82	1.71	18.31	-2.32	16.37	-1.94	14.89	-1.48	-12.70
PT. BPD LAMPUNG	34.72	30.77	-3.95	29.39	-1.38	21.75	-7.64	21.86	0.11	20.29	-1.57	-14.43
PT. BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	-0.36	29.05	29.41	24.07	-4.98	19.58	-4.49	14.56	-5.02	16.46	1.90	16.82
PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT	28.59	27.04	-1.55	20.76	-6.28	11.82	-8.94	8.92	-2.09	10.85	1.93	-17.74
PT. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	24.94	23.66	-1.28	16.96	-6.70	16.28	-0.68	15.31	-0.97	15.97	0.66	-8.97
PT. BPD PAPUA	6.55	13.66	7.11	-8.06	-21.72	4.37	12.43	7.65	3.28	9.57	1.92	3.02
PT. BPD RIAU KEPRI	24.96	16.39	-8.57	23.36	6.97	18.68	-4.68	13.08	-5.60	10.73	-2.35	-14.23
PT. BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	28.08	33.61	5.53	34.10	0.49	25.50	-8.60	22.41	-3.09	18.81	-3.60	-9.27
PT. BPD SULAWESI TENGAH	25.31	23.24	-2.07	20.98	-2.26	19.20	-1.78	16.01	-3.19	13.67	-2.34	-11.64
PT. BPD SULAWESI TENGGARA	28.85	25.18	-3.67	26.62	1.44	22.84	-3.78	24.42	1.58	23.59	-0.83	-5.26
PT. BPD SULAWESI UTARA DAN GORONTALO	23.16	20.10	-3.06	21.02	0.92	24.45	3.43	18.84	-5.61	15.34	-3.50	-7.82
PT. BPD SUMATERA BARAT	22.77	20.47	-2.30	17.47	-3.00	13.69	-3.78	14.34	0.65	11.68	0.65	-7.78
PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	15.63	18.07	2.44	19.32	1.25	12.20	-7.12	11.57	-0.63	12.18	0.61	-3.45
PT. BPD SUMATERA UTARA	28.52	23.90	-4.62	24.84	0.94	22.43	-2.41	17.65	-4.78	15.81	-1.84	-12.71
PT. BANK ACEH	23.62	24.24	0.62	24.24	0.00	23.11	-1.13	23.29	0.18	20.70	-2.59	-2.92
PT. BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	15.64	10.35	-5.29	15.05	4.70	11.28	-3.77	11.69	0.41	7.67	-4.02	-7.97
Rata-Rata	21.38	18.37	-2.46	15.05	-2.61	16.22	0.29	14.00	-2.38	11.30	-1.34	-8.67

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id data diolah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari dua puluh tujuh Bank Pembangunan Daerah terdapat dua puluh empat Bank mengalami penurunan ROE yang cukup besar dibuktikan dengan adanya tren negatif dari setiap bank yang menandakan bahwa ROE pada bank pembangunan daerah bermasalah. Bank pembangunan daerah harus mulai menganalisa apa saja faktor yang membuat tren ROE dalam bank tersebut negatif.

“Likuiditas adalah kemampuan bank untuk menyediakan uang kas untuk memenuhi kewajiban dengan biaya wajar. Jika suatu bank memiliki likuiditas yang bermasalah maka akan berakibat buruk karena akan mempengaruhi kepercayaan nasabah. Maka dari itu, perlu dilakukannya pengawasan terhadap lembaga perbankan dalam upaya memperoleh likuiditas yang sehat.” (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 48) Dalam mengatur tingkat likuiditas bank dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*.

Menurut (Kasmir, 2016:225) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *LDR* berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi karena jika *LDR* mengalami peningkatan maka telah terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total dana dari pihak ke tiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan dibanding peningkatan biaya yang menyebabkan laba meningkat dan ROE meningkat.

Menurut Kasmir (2012:316) *Investing Policy Ratio* (IPR) adalah kemampuan bank dalam kemampuannya membayar kewajibannya kepada deposannya melalui penjualan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. apabila kenaikan surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih tinggi dari pada kenaikan dana dari pihak ketiga maka akan menyebabkan pendapatan biaya lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga pendapatan bank meningkat begitu juga dengan ROE.

Menurut (Veithzal Rivai, 2013:473) kualitas aset bank adalah suatu aspek dimana digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset yang ada tersebut, setiap penanaman pada bank dalam aset produktif akan dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektabilitas yang isinya terdiri dari kolektabilitas lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio yang dapat digunakan pada rasio ini adalah *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Herman Darmawi (2011: 16) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROE. Pada saat NPL mengalami peningkatan artinya terdapat pula kenaikan total kredit yang bermasalah yang lebih besar dari kenaikan total kredit yang disalurkan. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya biaya pencadangan yang lebih besar dari pendapatan kredit sehingga berhubungan dengan menurunnya laba dan akan mengakibatkan ROE juga ikut menurun.

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013: 485) sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Rasio dalam kinerja sensitivitas pasar bertugas untuk mencegah kerugian yang terjadi akibat perubahan nilai tukar. Variabel yang dapat digunakan untuk mengukur aspek sensitivitas pasar yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi *Devisa Netto* (PDN).

Interest Rate Risk merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh Bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Pada saat suku bunga naik, maka peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan beban bunga, dimana laba akan mengalami peningkatan, ROE juga akan mengalami peningkatan maka IRR berpengaruh positif terhadap ROE. pada saat suku bunga turun, maka presentase penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban bunga, sehingga laba bank akan mengalami penurunan, ROE juga akan ikut turun dan IRR akan berpengaruh negatif terhadap ROE.

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:27), “Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sensitivitas bank karena terdapat adanya perubahan nilai tukar”. Posisi Devisa Netto (PDN) dapat dikatakan memiliki pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap ROE. Jika PDN meningkat artinya peningkatan aset valas lebih besar dibanding peningkatan pasiva valas. Apabila nilai tukar pada saat itu naik, maka peningkatan pendapatan

valas lebih besar dari peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan, dan ROE juga ikut naik sehingga PDN akan berpengaruh positif terhadap ROE. Sebaliknya, apabila nilai tukar saat itu turun, berarti penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas, maka laba bank akan mengalami penurunan, sehingga ROE juga akan ikut turun dan PDN akan berpengaruh negatif terhadap ROE.

“Efisiensi Bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Martono 2013:87). Untuk mengukur efisiensi dapat menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

Menurut Frianto Pandia (2012: 72) BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROE. Jika BOPO meningkat berarti terjadi kenaikan beban operasional lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasionalnya, sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROE juga akan ikut menurun.

“*Fee Base Income Ratio* (FBIR) merupakan keuntungan yang di peroleh dari biaya-biaya yang dibebankan ke nasabah, seperti biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, dan biaya lainnya.” (Kasmir, 2013: 347) FBIR berpengaruh positif terhadap ROE. Jika FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari pada

peningkatan pendapatan operasional. Ini mengakibatkan laba meningkat dan ROE juga meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian kali ini, yaitu :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?

9. Manakah di antara rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui manakah rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR pada Bank Pembangunan Daerah sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bank dalam meningkatkan kinerja khususnya pada profitabilitas bank, serta dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dibidang perbankan utamanya dalam hal profitabilitas, menambah wawasan serta dapat digunakan untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan sebagai sarana bagi peneliti yang akan datang membandingkan dan menggunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang mengambil topik yang serupa sebagai bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan dan sistematis sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi. Sistematika pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan berisi uraian yang berisikan latar belakang yang akan diteliti oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan mengenai penelitian yang telah dilakukan terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengembalian sampel data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran